

Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional

¹Ratna Fauziah, ²Siti Masyithoh

¹UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ²Uin Syarif Hidayatullah Jakarta

ratna.fauziah21@mhs.uinjkt.ac.id, siti.masyithoh@uinjkt.ac.id

Abstrak

Pendidikan Islam mengukuhkan nilai ruh dalam penataran petunjuk agama Islam. pendidikan Islam sering dipraktikkan ke dalam nilai-nilai dan keutamaan regional. Seperti di Jawa, Pendidikan Islam searah dengan nilai-nilai Jawa selaku keyakinan regional dan kearifan bagi orang Jawa. Peristiwa ini diprediksi kuat sebab dampak pendidikan Islam yang sudah dirasakan bahasa area di Jawa ("Pendidikan Islam Dan Nilai Kejawaen," N.D.). Penelitian ini dilaksanakan untuk menetapkan sub prosedur pendidikan Islam secara lokal, demi arah agar menaksir eksistensi dan dasar pendidikan demi pelaksanaan dan penentuan Islam pendidikan selaku integritas pendidikan lokal yang dipandang sebagai komoditas kredibilitas dan pelebaran. Jenis penelitian ini yaitu kajian literatur dengan deskripsi kualitatif dengan meneliti dan mengasosiasikan data. Pendidikan Islam mempunyai hak agar dapat mencapai keabsahan untuk berkembang dalam menangkap kepentingan Pendidikan Muslim yang menonjol di Indonesia dan tanggapan negara tentang pendidikan Islam itu sudah berjalan semenjak munculnya Islam seperti kuttab, halaqah, suffah, dan madrasah, memintasi UU No 2 Tahun 1989 dan UU No 20 Tahun 2003, adalah untuk pradana pendidikan Islam menggambarkan integritas pendidikan lokal dan selaku penanggulangan dalam merespons sanggahan tersebut dan merespons perbahasan pemisahan dan dualitas antara pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Budaya (Akip et al., n.d.).

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Pendidikan Nasional, Bentuk-bentuk Pendidikan Islam*

A. Pendahuluan

Destinasi pendidikan nasional pada pasal 3 yaitu selaku pengembangan kecakapan siswa agar selayaknya mewujudkan insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman, bermoral, sehat raga dan jiwa, pandai, kreatif, inovatif, independen, dan menggambarkan masyarakat yang berkewajiban serta kredibilitas. Adapun tujuan pendidikan Islam selaku medan untuk memupuk dan menuju tumbuh kembangnya raga dan mental sesuai dengan ajaran Islam, tujuan pendidikan nasional ataupun tujuan pendidikan Islam yaitu agar saling menangkap satu sama lainnya baik dalam takaran transcendental (Ukhrowi)

maupun takaran material (Duniawi) (Hasbullah,2016: 28-29) dalam (Akip et al., n.d.).

Pendidikan Islam yakni belahan yang tak dapat terpisahkan dengan pendidikan nasional, namun pendidikan Islam mesti berusaha keras agar tak terabaikan atau dibuang oleh sistem pendidikan nasional apabila tak lekas mendedahkan diri menyambut kemajuan masa dan teknologi yang tak mewariskan nilai islam. Senang atau tak senang patut melansir sanggahan dan persoalan pendidikan Islam lebih keras, apabila diperbandingkan Pendidikan nasional, lebih-lebih bila berhubungan dengan kenyataan dan bukti. Pendidikan islam ataupun pendidikan nasional hingga sekarang belum sempurna berkenaan persoalan intern sejak dari kurikulum sampai strata aplikasi administrasi.

Pendidikan Islam di Indonesia secara monumental sudah teruji dan kredibel yang hingga kini tengah tersohor dalam menyandang prosedur Pendidikan berlandaskan kepandaian pendidikan Islam yang senantiasa dilanda gelora dan ombak penyempurnaan. Pada kebenarannya pendidikan Islam sedang signifikan dan turut berkembang tanpa perlu kehilangan dan dihilangkan individualitasnya. Sekalian ada upaya untuk memperbaiki prosedur pendidikan mengarungi pendidikan yang ditinggalkan oleh imperialisme selaku respons atas hal termaktub pendidikan Islam lantas mendedahkan diri dan berkembang sepadan dengan era (Azyumardi Azra, 2000:99) dalam (Akip et al., n.d.).

Muh. Wasith Achadi (2018) mengutarakan dalam penyelidikannya yang mengamati betapa sistem pendidikan Islam menaruh letak dan perihal membentuk suatu sub prosedur dalam prosedur pendidikan nasional, dengan mencermati beragam dimensi yang menaunginya, beserta bagaimana hakikat pendidikan Islam atau badan pendidikan Islam (madrasah/pesantren) di Indonesia. Kemudian hendak tampak, keunggulan dan kelemahan dari peletakkan kedudukan termaktub selaku fondasi primer untuk peningkatan pengelolaan Pendidikan Islam di Indonesia. Kemudian Mukh Nursikin (2018) mengatakan dari hasil penyelidikannya hingga mengukuhkan keberadaan maktab atau sekolah Islam untuk memadati tiga desakan sedikitnya dalam kenaikan keunggulan sekolah dan pesantren, yaitu; 1) mewujudkan sekolah dan pesantren menjadi area untuk membangun jiwa atau implementasi hidup ke rohanian; 2) Memperkuat eksistensi

sekolah dan pesantren sehingga sepadan dengan prosedur madrasah; 3) Sekolah dan pesantren mesti mampu menjawab desakan waktu yang akan datang untuk memperhitungkan peningkatan teknologi dan zaman keuniversalan.

Samrin (2015) berdasarkan penyelidikannya mengikhtisarkan bahwasannya beragam kepentingan multi dimensional yang tengah dirasai oleh warga negara sebenarnya tak sekedar mampu dipandang dan ditangani melalui anjakan mono dimensional. Namun begitu sebab akar dari kepentingan termaktub yaitu kurangnya budi pekerti dan adab manusia, sebab pendidikan agama mempunyai bagian yang amat luas dalam membentuk karakter dan kultur masyarakat yang berkedudukan. Untuk itu dibutuhkan pengkajian pendidikan agama islam yang bermaktub, maka ketercapaian pelaksanaan pendidikan agama berperan serta kepada penyediaan penerus yang mempunyai akhlak, adab, dan tabiat yang elok. Meskipun, kekecewaan dalam pelaksanaan pendidikan agama akan berdampak akan menurunnya etika pada pelanjut dari wakgu yang akan datang dan pada putarannya akan melenyapkan kepribadian masyarakat (Pulungan et al., 2022).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yakni kajian kepustakaan atau literatur dengan penjabaran kualitatif dengan mengamati dan menafsirkan data. Kepustakaan diperoleh dengan melaksanakan beberapa usaha seperti mengamati, memahami, menekuni, bermenung atau menafsirkan literatur yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu yang relevan.

C. Kajian Teori

1. Ilmu Pendidikan Islam

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berlandaskan Islam, yang mengandung sandingan berkaitan dengan petunjuk tentang kehidupan manusia, petunjuk atau ajaran itu dileburkan berlandaskan dan berpangkal pada Al-Quran dan hadist beserta akal. Dengan begitu, bahwa ilmu pendidikan Islam yakni ilmu pendidikan yang berlandaskan Al-Quran, hadist dan akal. Pelaksanaan dasar ini hendaklah berturutan; Al-

Quran lebih dahulu; jika tak ada atau tak jelas dalam Al-Quran bahwa mesti dikaji dalam hadist; jika tak ada dalam hadist barulah menggunakan akal (pemikiran) akan tetapi, temuan akal itu tak boleh berbantahan dengan jiwa Al-Quran dan hadist. Maka sebab itu, konsep dalam pendidikan Islam harusnya dilengkapi dengan ayat-ayat Al-Quran dan hadist atau akhlak yang menanggung pemikiran tersebut. Jadi, penciptaan dan penyusunan teori dalam ilmu pendidikan Islam tak jauh berlainan dari kategorisasi dan penyusunan hukum dalam fikih (Azis and Pd 2019).

2. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Bagian-bagian yang termasuk dalam pendidikan Islam yang membentuk bagian cakupannya yaitu :

1) Kegiatan Membimbing Itu Sendiri

Yang dimaksud dengan perilaku pembimbing ialah segala aktivitas, kesibukan atau kegiatan dan kelakuan yang dilaksanakan oleh pembimbing dalam mendapati atau mengayomi siswa. Maupun dengan sebutan lain yakni perbuatan atau kegiatan yang membimbing, menuntun, memberi bantuan dari seorang pembimbing/pendidik kepada siswa mengarah kepada ranah dan capaian pendidikan Islam. Dalam perlakuan membimbing kerap disebut dengan sebutan tahzib.

2) Praktisi Pembelajaran

a. Pendidik

Pendidik atau pembimbing dalam pendidikan ialah mewujudkan setiap manusia yang cukup umur sebab karena tanggung jawab keyakinannya ialah kemestian atas pelajaran bagi dirinya dan masyarakat.

b. Siswa

Siswa ialah merupakan salah satu bagian dalam prosedur dan tatanan pendidikan Islam. Siswa selaku yang absah ialah orang yang tengah berkedudukan pada tahap pertumbuhan dan perkembangan baik secara raga ataupun psikologis, eskalasi

dan perkembangan ialah ciri dari seseorang pendidik. Eskalasi meliputi raga, perkembangan meliputi psikologis.

3) Elemen-elemen Pendidikan Islam

a. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah persoalan pusat didalam pendidikan karena, tanpa pemaduan yang nyata mengenai tujuan pendidikan, perlakuan menjadi tidak runtut, tanpa cita-cita, bahkan bisa menyimpang atau keliru dalam bertindak. Maka sebab itu, perencanaan atau perumusan tujuan dengan tegas dan nyata, mewujudkan inti dari segala gagasan pedagogis dan perenungan hukum.

b. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum merupakan salah satu elemen yang amat menetapkan dalam suatu prosedur pendidikan, Oleh sebab itu, kurikulum selaku instrumen dalam memperoleh tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai arahan dalam penerapan wejangan pada setiap jenis dan derajat Pendidikan.

c. Metode Pendidikan Islam

Secara integritas, teknik dalam bahasa Arab, diketahui dengan sebutan thariqah yang merupakan tahap-tahap substansial yang dirancang untuk melaksanakan suatu kewajiban. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, maka metode itu mesti dilaksanakan atau diterapkan dalam prosedur pendidikan, dalam ranah memajukan perilaku batin dan karakter agar siswa dapat memperoleh pelajaran dengan baik, mudah dan dapat diserap atau diterima dengan baik.

d. Media Pendidikan

Media dalam ranah prosedur belajar memang berguna sebagai instrumental, dengan sebutan lain media ialah hanya semata-mata “alat” saja, bukan tujuan. Alat dalam menyokong proses belajar, alat untuk melancarkan pemahaman persoalan

yang sedang dipermasalahkan, alat untuk melancarkan dalam mengekspresikan kejadian yang rumit Jadi selaku alat, media bisa digunakan untuk beragam tujuan, akan tetapi tak untuk segala tujuan. Karena setiap media mempunyai ciri atau mempunyai keistimewaan tersendiri, sehingga hanya tetap digunakan untuk tujuan-tujuan yang khusus dan relevan.

e. Evaluasi Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam evaluasi ialah salah satu aspek dalam prosedur pendidikan Islam yang mesti dilakukan secara runtut dan detail sebagai alat untuk menaksir ketercapaian atau sasaran yang akan dicapai dalam prosedur Pendidikan Islam dan prosedur pendidikan. Penilaian amat sangat diperlukan dalam segala aktivitas kebiasaan dalam kehidupan manusia, karena disadari atau tidak, kenyataannya telah sering dijumpai dan dilaksanakan, baik bagi diri sendiri ataupun dalam aktivitas soal lainnya. Hal ini, dapat ditinjau mulai dari berbusana, setelah berbusana ia berdiri dihadapan kaca apakah performanya telah sesuai atau tidak (Ambo Baba, Latar, and Masalah, n.d.).

3. Kedudukan Pendidikan Islam Dalam Sistem Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional

Adapun kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam UU Sisdiknas 2003 ialah salah satunya yang terkandung dalam Pasal 1 ayat (1), pendidikan merupakan: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Awwaliyah and Baharun 2018).

D. Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran

Fadlillah beranggapan, Istilah pendidikan bermula dari kata “belajar” ialah merupakan sebuah aktivitas atau prosedur untuk memperoleh pemahaman, memajukan daya cipta, meminda perilaku, berbudi pekerti dan memberdayakan karakter. Pendeskripsian ini lebih diarahkan pada disimilaritas pribadi seseorang, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan ataupun yang berkaitan dengan perilaku dan kepribadian dalam dunia yang nyata. Dengan pendidikan atau pengkajian ini, diharapkan agar ilmu akan meningkat, memaksimalkan kemahiran, dan dapat membina perbuatan yang baik (Ardiana 2022). Berikutnya, pada prosedur pendidikan dari masalah yang kerap muncul, rendahnya ketertarikan ringan bisa susah diidentifikasi di dalam kelas sebab hal-hal yang kecil. Jenis perbuatan yang terlibat dengan perbuatan lengah ringan tergolong ketiadaan perhatian selama kegiatan pembelajaran, gagal menyimak, dan sebagainya. Terlepas dari kemahiran kerja, status pernikahan, tingkat edukasi, dan jenis genus, ada kecocokan di antara pendidik dalam pemberitahuan atau informasi mereka tentang perbuatan yang lengah di antara peserta didik (Ajiboye, Adebayo, and Abubakar 2020).

Didalam pembelajaran, pendidik juga didambakan dapat cakap mengetahui situasi siswa misalnya menelaah kepandaian emosional siswa. Hal tersebut dianjurkan untuk melakukan program yang mengintegrasikan kemampuan emosional mengingat berharganya mereka dalam peningkatan psiko evolusi peserta didik dan kaitannya dengan semangat akademik (Arias, Soto-Carballo, and Pino-Juste 2022). Salah satu pokok primer dalam kepandaian atau kemahiran ini ialah dengan memakai emosi sebagai alat untuk dapat meningkatkan motivasi diri. Pendidik juga mesti mengenal latar belakang keluarga, kawasan atau domain peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Sebab hal tersebut dapat memberikan pengaruh pada prestasi akademik bagi tiap siswa (Tomul, Önder, and Taslidere 2021).

2. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Pada proses pembelajaran di maktab, didapat kegiatan siswa dalam proses pembelajaran kreasi (discovery) pada tiap-tiap tingkatan yang menjumpai pengembangan. Hal ini berdampak baik pada prestasi belajar siswa yakni dapat dinyatakan dengan meningkatnya nilai rerata siswa pada setiap peredaran yang terus menjumpai peningkatan (Sari, Al-Ma'arif, and Kanan, n.d.). Dan dapat disimpulkan bahwasannya potensi pendidik atau capaian pendidik dalam mengurus kelas sangatlah memiliki resiko yang sangat luar biasa mengenai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut Kusnandar dalam bukunya menyebutkan maka pendidik yang terampil yakni dapat memiliki kemampuan dan kepandaian yang spesifik dalam aspek pengajaran atau pendidikan maka dapat pandai melaksanakan komitmen dan kinerjanya sebagai pendidik dengan keahlian yang maksimal (Kusnandar, 2014) dalam ("Analisis Kompetensi Profesional Guru," n.d.). Oleh sebab itu, guru yang professional ialah guru atau pendidik yang dapat sanggup melaksanakan tugasnya sebagai pendidik secara professional pula. Dan oleh karena itu, proses pembelajaran akan bergerak dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

3. Pendidikan Nasional

Proses pendidikan adalah aktivitas mengerahkan serangkaian komponen pendidikan oleh pendidik atau guru yang terarah pada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilakukan amat menentukan kesuksesan hasil dari tujuan pendidikan. Kualitas proses pendidikan menggejala pada dua segi, yakni keunggulan aspek dan kualitas pengurusannya.

Kedua segi tersebut satu sama lain saling keterkaitan. Meskipun aspek-aspeknya cukup relevan, misalnya tersajinya prasarana dan sarana serta anggaran yang cukup, juga dilampaui dengan perencanaan yang handal maka pencapaian tujuan tak akan terwujud dengan maksimal. Demikian pula bila pengelolaan baik di dalam situasi serba kesusahan, akan menimbulkan hasil yang kurang maksimal.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan ialah upaya sadar dan tersusun untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penjelasan di atas memberikan penegasan bahwa: Pertama, upaya yang tak terencana, apalagi tidak disengaja, bukanlah pendidikan. Kedua, pencipta kondisi belajar dan usaha membelajarkan siswa ialah key concept dari kegiatan pembelajaran. Ketiga, kegiatan yang disadari dan direncanakan tersebut mesti diranahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Keempat, komponem-komponen yang meliputi dalam upaya diri siswa diantaranya dimensi: spiritual, pengontrolan diri, kepribadian, kepandaian, etika atau perilaku mulia, kecakapan praktis.

Pendidikan nasional ialah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang bersumber pada nilai-nilai agama, peradaban nasional Indonesia dan tanggap kepada tuntutan pergantian zaman. Sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan aspek pendidikan yang saling berkaitan secara integritas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Nasional mengarah pada perwujudan tatanan baru kehidupan masyarakat dan masyarakat Indonesia dalam menambakan masyarakat madani Indonesia (civil society). Masyarakat baru yang berwatak pluralistik yang bercirikan/berkepribadian Indonesia didambakan dapat mampu memotivasi semangat kesatuan dan persatuan warga negara dalam rangka menggapai cita-cita dan capaian masa depan yang cerah.

Pendidikan di masa depan harus dapat mampu memperlancar terbentuknya runtutan masyarakat yang Pertama, menghargai disimilaritas pendapat sebagai manifestasi dari rasa kewajiban dan afeksi kepada kehidupan berbangsa dan bernegara serta pemantapan kehidupan demokrasi di segala bidang kehidupan. Kedua, tertib sadar hukum, mempunyai budaya

malu, dan mampu menciptakan keteladanan. Ketiga, mempunyai rasa percaya diri, mandiri dan terampil, mempunyai etos kerja yang tinggi, serta berorientasi kepada penaklukan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dalam memacu keunggulan bangsa dalam rangka kompetisi dunia (Dodi, 2019).

4. Sistem Pendidikan Nasional

Pada Pasal 36 ayat (3) ditegaskan bahwasannya kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan mencermati pada peningkatan iman dan takwa, Peningkatan akhlak mulia dan sebagainya. Pasal 37 (1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan seterusnya (2) Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan bahasa. Pasal 55 ayat (1) terkait pendidikan yang berbasis masyarakat, semua masyarakat berhak melangsungkan pendidikan berpedoman masyarakat pada pendidikan formal maupun nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk keperluan bermasyarakat. Pasal-pasal tersebut yakni peletakkan posisi pendidikan Islam sebagai bagian dalam kerangka sistem pendidikan Nasional, bahwasannya pendidikan Islam ialah bagian dari sistem pendidikan Nasional (Sakir, 2016)

5. Kurikulum dan Tujuan Pendidikan Nasional

Dalam rangka mewujudkan sistem pendidikan nasional, hal-hal yang berkenaan dengan dasar, tujuan, fungsi, unsur-unsur pokok dan azas-azas pelaksanaan pendidikan nasional dirumuskan atau dituliskan dalam kurikulum. Kurikulum ialah seperangkat minimal program belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, baik pendidikan umum, khusus maupun pendidikan kemasyarakatan. Kurikulum merupakan perangkat dan usaha dalam pelaksanaan pendidikan nasional yang mestinya dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan lembaga sesuai dengan jenis dan tingkatannya serta hubungannya satu sama lain. Di samping itu mesti

dicermati langkah-langkah perkembangan peserta didik serta relevansi kurikulum pada lingkungan dan pembangunan nasional.

Penyusunan program belajar mengajar didalam pendidikan nasional dilandaskan kepada kurikulum induk nasional. Atas dasar kurikulum induk tersebut drancang paket program belajar mengajar, baik untuk jenis pendidikan umum, keterampilan, pendidikan kemasyarakatan maupun untuk pendidikan khusus (kedinasan dan keagamaan). Kurikulum sebagai perangkat minimal program belajar mengajar terdiri dari ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan bahan, komposisi bahan, sistem penyampaian dan sistem penilaian.

Tujuan pendidikan ialah merupakan faktor yang amat penting sebab merupakan ranah yang akan dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dalam pendidikan agama, maka tujuan pendidikan agama itulah yang akan dituju dalam aktivitas atau kegiatan pendidikan agama. Sedangkan tujuan pendidikan nasional (Indonesia) ialah merupakan tujuan umum yang akan dicapai oleh semua bangsa Indonesia dan merupakan perumusan dari pada kualifikasi terwujudnya setiap warga negara yang dicita-citakan bersama.

Adapun rumusan formal tujuan pendidikan nasional tersebut terdapat pada Undang-Undang pendidikan dan pengajaran No. 12 tahun 1945 bab II pasal 3 yang Berbunyi: “Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis, yang bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut dibutuhkan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang masing-masing mempunyai tujuan tersendiri yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Maka sebab itu segala upaya pendidikan di Indonesia tak boleh berbantahan dengan tujuan pendidikan Nasional, bahkan harus dapat menopang/menunjang termakbulnya tujuan tersebut. Tergolong didalamnya pendidikan agama dimadrasah-madrasah di Indonesia mesti memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional (Sakir, 2016).

E. Kesimpulan

Dalam rangka membangun paradigma pendidikan nasional yang berorientasi pada warga negara dalam Pendidikan Islam, maka mau tak mau mesti dapat menelaah kembali sistem Pendidikan yang berlaku di Negara ini yang tengah ada dijumpai titik-titik kekurangannya. Sebab jika hal ini terus diabaikan, maka usaha untuk mamjukan kualitas dan martabat bangsa Indonesia agar dapat beekompetisi dan menggapai kualitas yang sama dengan Negara-negara lain yang sudah maju akan sulit digapai justru akan menyebabkan yakni bangsa Indonesia tidak akan sanggup berkompetisi dengan bangsa lain ditengah arus globalisasi yang kian ketat persaingan. Dengan demikian, direkomendasikan agar sektor pendidikan harus diberikan perhatian lebih, dengan pendidikan yang bermutu didambakan mampu melahirkan warga negara yang cakap pula dan mampu dalam berkompetisi. Pendidikan Indonesia di masa yang akan datang harus dapat memunculkan insan yang mempunyai daya saing yang tinggi, supaya di mana pun ia tinggal, ia akan selalu berhasil dan bertahan untuk keberlangsungan hidupnya.

Pendidikan di suatu bangsa amatlah penting sebagaimana yang termaktub dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang di dalamnya berisi tujuan pendidikan, yakni: bertujuan untuk berkembangnya kemampuan siswa agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, sehat, berilmu, pandai, terampil, mandiri, dan menjadi masyarakat yang demokratis serta disiplin. Adapun tujuan pendidikan Islam ialah sebagai panduan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam.

Kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional ialah: Pendidikan selaku lembaga (formal, nonformal, informal, usia dini, keagamaan); Pendidikan Islam selaku mata pelajaran di Sekolah; dan nilai-nilai islami juga terkandung dalam UU No. 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan nasional menunjukkan ciri-ciri bangsa Indonesia yang dibentuk dengan melalui serangkaian prosedir pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia. Akan tetapi, dalam perjalanannya tentu ada gangguan. Gangguan ataupun hambatan di masa lampau, diantaranya ialah keterbatasan dana, belum adanya perencanaan yang

terarah, dan peningkatan jumlah penduduk yang melonjak. Selanjutnya salah satu hambatan atau persoalan yang mesti dilalui oleh Indonesia ialah globalisasi dan merostnya bangsa Indonesia dari bangsa agraris menuju ke warga masyarakat industri, yang berdampak pada perubahan pola berpikir, pola berkomunikasi, dan cara kerja.

F. DaftarPustaka

- Ajiboye, Samuel Kolawole, David Obafemi Adebayo, and Saidu Abubakar. 2020. "Teachers' Assessment of Inattentive Classroom Behavior Among Primary School Students in Ilorin City, Kwara State, Nigeria." *Mimbar Sekolah Dasar* 7 (2): 172–83. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v7i2.24101>.
- Akip, Muhamad, Azwar Rahmat, Mahasiswa Program Doktoral Uin, and Fas Bengkulu. n.d. "Pendidikan Islam Sebagai Subsistem Pendidikan Nasional."
- Ambo Baba, Mastang, Pendahuluan A Latar, and Belakang Masalah. n.d. "Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia." "Analisis Kompetensi Profesional Guru." n.d.
- Ardiana, Reni. 2022. "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, February, 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>.
- Arias, Julia, Jorge G. Soto-Carballo, and Margarita R. Pino-Juste. 2022. "Emotional Intelligence and Academic Motivation in Primary School Students." *Psicologia: Reflexao e Critica* 35 (1). <https://doi.org/10.1186/s41155-022-00216-0>.
- Awwaliyah, Robiatul, and Hasan Baharun. 2018. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol. 19.
- Azis, Hj A Rosmiaty, and M I Pd. 2019. *ISLAM*. www.sibuku.com. "Pendidikan Islam Dan Nilai Kejawen." n.d.
- Sari, Nopi, Stai Al-Ma'arif, and Way Kanan. n.d. "Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar Metode Penemuan (Discovery) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ipa Pada Materi Keseimbangan Ekosistem."
- Tomul, Ekber, Emine Önder, and Erdal Taslidere. 2021. "The Relative Effect of Student, Family and School-Related Factors on Math Achievement by Location of the School." *Large-Scale Assessments in Education* 9 (1). <https://doi.org/10.1186/s40536-021-00117-1>.